

BAB VI PENEKANAN DESAIN

6.1. Kajian Teori Penekanan/ Tema Desain

6.1.1. Pengertian Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan sebuah bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi dimasa sekarang. Dalam buku Indonesian Architecture Now karya Imelda Akmal menggambarkan beberapa karya-karya arsitektur kontemporer yang ada di Indonesia. Karya ini dibangun dalam waktu satu dasawarna dan cukup menggambarkan trend dalam negeri. Karya-karya arsitektur kontemporer di Indonesia memiliki kesamaan dengan karya Mies van de Rohe, Wassily karya Marcel Breuer atau kursi B306 chaise-lounge karya Le Cobusier dan lounge chair karya Charles Eames.

Arsitektur kontemporer telah di akui sebagai pendekatan dalam merancang secara internasional. Beberapa para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang definisi dari arsitektur kontemporer, diantaranya sebagai berikut :

1) Konemann, World of Contemporary Arcitecture XX

Arsitektur kontemporer merupakan suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam

2) Y. Sumalyo, Arsitektur Modern Akhir Abab XIX dan Abad XX (1996)

Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya.

3) L. Hilberseimer, Contemporary Architecs 2 (1964)

Arsitektur kontemporer adalah suatu gaya aliran pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur.

6.1.2. Perkembangan Arsitektur Kontemporer

Schimbeck menyatakan bahwa arsitektur kontemporer berkembang dari pemikiran bahwa arsitektur harus mampu menemukan sasaran dan pemecahan bagi arsitektur hari esok dan situasi masa kini. Seorang kritikus arsitektur Charles Jenks mulai memperkenalkan suatu periode perancangan untuk mengembangkan arsitektur yang dinamakan dengan arsitektur 'bersandi ganda', teori inilah yang menjadi cikal bakal arsitektur kontemporer, dimana gagasan bergantung dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi periode tertentu.

Di Indonesia arsitektur kontemporer, dalam satu dasawarsa terakhir memiliki dominasi pengaruh langgam arsitektur modern. Secara garis besar arsitektur kontemporer memiliki aspek yang kekinian yang tidak terikat oleh beberapa konsep konvensional. Menurut Gunawan, E. indikasi sebuah arsitektur disebut sebagai arsitektur kontemporer meliputi 4 aspek, yakni :

- 1) Ekspresi bangunan bersifat subjektif
- 2) Kontras terhadap lingkungan sekitar
- 3) Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat
- 4) Memiliki image, kesan, gambaran serta penghayatan yang kuat

6.1.3. Ciri dan Prinsip Arsitektur Kontemporer

Berikut prinsip Arsitektur Kontemporer menurut Ogini Schirmbeck :

- 1) Bangunan yang kokoh
- 2) Gubahan yang ekspresif dan dinamis
- 3) Konsep ruang terkesan terbuka
- 4) Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar

- 5) Memiliki fasad yang transparan
- 6) Kenyamanan hakiki
- 7) Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur

6.1.4. Strategi Pencapaian Prinsip Arsitektur Kontemporer

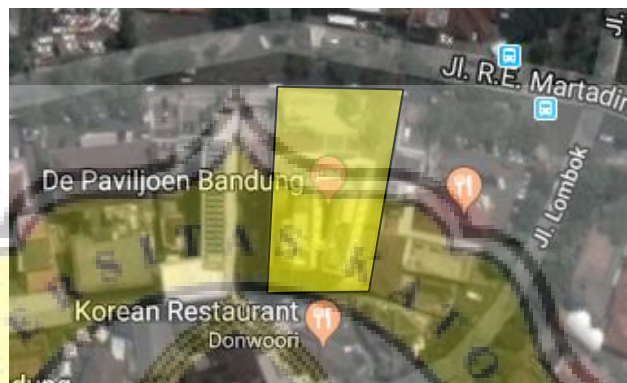
Dalam sebuah prinsip arsitektur kontemporer, perlu adanya strategi yang dapat mencapai prinsip dari arsitektur kontemporer. Berikut beberapa strategi pencapaian arsitektur kontemporer :

- 1) Menerapkan sistem struktur dan konstruksi yang kuat serta menerapkan material modern sehingga memberi kesan kekinian
- 2) Gubahan bentuk massa tidak harus berbentuk kotak, melainkan dapat memadukan bentuk dasar sehingga dapat memberikan kesan ekspresif dan dinamis
- 3) Optimalisasi bukaan pada bangunan sehingga dapat memberikan kesan yang terbuka dan tidak masif, penggunaan kaca antar ruang dan koridor
- 4) Penggunaan material lantai dan pola lantai sebagai strategi pemisahan ruang luar dan ruang dalam
- 5) Fasad bangunan menggunakan material yang transparan agar memberikan kesan yang terbuka, selain itu untuk optimalisasi cahaya masuk ke dalam ruang
- 6) Kenyamanan harus dapat dirasakan oleh penyandang kaum difabel dengan cara adanya pengadaan ramp untuk akses ke antar lantai
- 7) Menghadirkan jenis vegetasi yang dapat memberikan kesan sejuk pada site sehingga semakin menarik perhatian orang untuk datang, penerapan vegetasi sebagai pembatas bangunan dengan bangunan lain, mempertahankan vegetasi yang tidak mengganggu sirkulasi diluar maupun dalam site.

6.2. Studi Preseden

Berdasarkan tema desain yang diterapkan pada bangunan yaitu Arsitektur Kontemporer, untuk lebih memahami tentang Arsitektur Kontemporer perlu adanya studi preseden pada bangunan dimana nantinya akan mengimplementasikan penerapan-penerapan poin yang ada pada Arsitektur Kontemporer ke judul proyek desain.

a) De Paviljoen Bandung



Gambar 6.1. Peta lokasi De Paviljoen Bandung
Sumber : googlemaps.com

Data umum De Paviljoen Bandung :

- Lokasi : Jl. R. E. Martadinata Bandung
- Luas : 2000 m²
- Jumlah lantai : 12 lantai
- Pengembang : INVESTALAND (P.T. Mitra Investa Propertindo)
- Arsitek : ARK Design
- Kontraktor : Pulau Intan
- Tema design : Arsitektur Kontemporer

De Paviljoen Bandung merupakan hotel bintang empat yang berlokasi di Jl. R. E. Martadinata Bandung, hotel ini menerapkan gaya arsitektur kontemporer. Penerapan arsitektur kontemporer terlihat pada bentuk fasad serta interior yang ada di dalam bangunan. pada bagian fasad terlihat dengan mengimplemtasikan kaca pada dinding bangunan sehingga memiliki fasad yang transparan dan memberikan kesan ruang yang terbuka. Selain itu

keselarasan antara ruang luar dengan ruang dalam terlihat dari penggunaan material lantai dan pola lantai yang di terapkan. Sementara pada bagian interior bangunan memiliki kesan yang simple namun memiliki kesan yang sangat kuat seperti penggunaan warna putih yang dominan pada dinding interior, serta penggunaan material lantai pada area kamar yang memberikan kesan yang hangat dan alami.



Gambar 6.2. *Facade De Paviljoen*
Sumber : depaviljoen.com



Gambar 6.3. *Area Entrance De Paviljoen*
Sumber : depaviljoen.com

6.3. Implementasi Teori pada Projek Desain

Berdasarkan penjelasan dari studi preseden diatas yang menerapkan Arsitektur Kontemporer, berikut beberapa penerapan implementasi yang dapat di ambil untuk diterapkan dalam projek desain, diantaranya :

1) Bentuk Simple dan Berkesan Kuat



Gambar 6.4. *Facade De Paviljoen Bandung*
Sumber : depaviljoen.com

Sesuai dengan tema desain yang dipilih yaitu Arsitektur Kontemporer, prinsip yang nantinya akan di terapkan pada desain memiliki bentuk simple dan memberikan kesan yang kuat. Seperti pada studi preseden diatas. De Paviljoen Bandung mempunyai bentuk yang simple, dimana bentuk dasarnya berupa persegi kemudian terjadi gubahan bentuk pada bagian tower bangunan tersebut sehingga memberikan kesan yang kuat serta bentuk yang simple.

2) Kontras terhadap lingkungan sekitar

Pada projek Hotel Bintang 4 ini akan menerapkan konsep bentuk bangunan yang kontras dengan lingkungan sekitarnya, dimana bentuk yang akan di tonjolkan menggunakan perpaduan dari beberapa pola dasar diantaranya kotak dan lingkaran atau kotak dan segitiga. Selain itu menggunakan material pada fasad bangunan juga berbeda dengan lingkungan sekitar atau kontras, sehingga menciptakan bentuk fasad bangunan yang kontras atau berbeda dengan lingkungan sekitar.

3) Ekspresi bangunan bersifat subjektif

Pada projek Hotel Bintang 4 ini akan menerapkan fasad bangunan yang tidak monoton, melainkan memadukan material-

material eksterior pada fasad bangunan agar terlihat lebih ekspresif sesuai dengan tema konsep Arsitektur Kontemporer.

4) Memiliki image, kesan, gambaran serta penghayatan yang kuat

Pada penekanan desain Arsitektur Kontemporer memiliki image, kesan serta gambaran yang kuat untuk di tonjolkan. Aspek inilah yang akan di terapkan atau di implementasikan pada proyek Hotel Bintang 4 di Kota Magelang, aspek tersebut dapat menciptakan citra baru yang ada di Kota Magelang sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan maupun pengunjung untuk menginap di hotel tersebut.

